**STUDI TENTANG KEPEMIMPINAN**

**KEPALA SEKOLAH SDN 005 SEKOLAQ DARAT**

**KABUPATEN KUTAI BARAT**

**ERNAWATI**

**NPM. 16.11.1001.3509.250**

**Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik**

**ABSTRAK**

Ernawati, Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Maskan AF, M.Si. dan Bapak Drs. Ghufron, M.Si.

Masalah yang diteliti adalah tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah meliputi indikator-indikator kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDN 005 Sekolaq Darat yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang. Penulis mengambil 60% dari jumlah keseluruhan guru sehingga ada 10 (sepuluh) guru untuk dijadikan dijadikan responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi. Analisis dilakukan dengan cara data yang masuk dari angket dikumpulkan, disusun, dan dibuat dalam bentuk tabel-tabel, yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan.

Hasil penelitian memperlihatkan, bahwa Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat memiliki kepemimpinan yang baik karena indikator-indikiator kepemimpinan yang meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuaan memotivasi, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab, yang ada dalam diri Kepala Sekolah mendapat penilaian yang baik (positif).

**Kata Kunci** : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolaq Darat

***ABSTRACT***

*Ernawati, Study of Leadership of the Principal SD N005 Sekolaq Darat, West Kutai Regency. Under the guidance of Mr. Drs. H. Maskan AF, M.Sc. and Mr. Drs. Ghufron, M.Sc.*

*The problem studied was about the leadership of the Principal SD N005 Sekolaq Darat. The research aims to describe and analyze the Principal. Principal’s leadership includes indicators of decision making skill, motivating skill, communications skill, responsibility.*

*This type of research uses qualitative research. Data collection techniques carried out by observation, questionnaires, interviews, and literature studies. The subject of the research were seventeen techers at SD N 005 Sekolaq Darat. The author takes 60% of the total number of teachers so that there are ten teachers to become research respondents. Data analysis techniques using frequency distribution. The analysis is carried out by means of the data enetered from the quetionnair collected, arranged, and is made in the form of tables to then be explained and interpreted.*

*The results of research showed, that the Principal SD N005 Sekolaq Darat had good leadership because of the leadership indicators, which included decision skill, motivating skill, communications skill, responsibility, which were present in the Principal, received good ratings (positive).*

***Keyword*** *: Leadership, Principal, Sekolaq Darat*

**PENDAHULUAN**

***Latar Belakang***

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri, senantiasa berinteraksi dengan sesama dan dengan lingkungan, baik sebagai individu maupun kelompok. Ketika berinteraksi sebagai kelompok, manusia bisa masuk dalam suatu kelompok yang terorganisir atau menjadi bagian dari suatu organisasi, baik formal maupun informal, besar maupun kecil. Hidup dalam suatu organisasi tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis, anggota organisasi harus saling menghormati dan menghargai. Oleh karena itu, dibuat perangkat aturan untuk tata kelola dan tata tertib berlangsungnya organisasi yang bersifat mengikat. Salah satu aturan adalah adanya pemimpin dalam suatu organisasi.

Orang yang ditunjuk sebagai pemimpin dari organisasi tersebut ialah orang-orang yang paling kuat dan pemberani, sehingga ada aturan yang disepakati secara bersama-sama, misalnya seorang pemimpin harus lahir dari keturunan bangsawan, sehat, kuat, berani, ulet, pandai, mempunyai pengaruh dan lain-lain. Seorang pemimpin sekarang harus memiliki syarat-syarat yang tidak ringan, Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Pemimpin dalam suatu organisasi merupakan ujung tombak keberhasilan kinerja organisasi. Seiring dengan digulirkannya reformasi birokrasi maka seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keahlian serta visi ke depan dan profesional dalam menciptakan manajemen sistem kinerja yang mampu membangkitkan semangat kerja para bawahannya. Pemimpin ini yang akan menggerakan operasional organisasi melalui anak buah atau bawahan yang dipimpinnya sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi (tupoksi) yang telah ditentukan. Pimpinan akan sukses apabila didukung oleh bawahan yang mempunyai kinerja yang baik dan sebaliknya bawahan akan mempunyai kinerja yang baik apabila memiliki pemimpin yang mampu memotivasi bawahan untuk maju, membangun hubungan yang effektif serta mampu merencanakan dan menerapkan perubahan dalam organisasi untuk menjawab perubahan lingkungan organisasi. Dalam menjalankan kegiatan organisasi maka pemimpin mempunyai 3 (tiga) peran, yaitu sebagai peranan pribadi, peranan pengambil keputusan dan peran sebagai sumber informasi. Peran tersebut dijalankan sesuai dengan level kepemimpinannya sebagai top manajer, middle manajer atau sebagai lower manajer. Kesuksesan pimpinan dalam menjalankan tiga peran tersebut akan mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mempertahankan eksistensinya.

***Rumusan Masalah***

Penulis membuat rumusan masalah peneleitian adalah “Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 005 Sekolaq Darat di Kampung Sekolaq Muliaq Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat?”

***Tujuan Penelitian***

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kepempinan Kepala Sekolah SDN 005 Sekolaq Darat di Kampung Sekolq Muliaq Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

**KERANGKA DASAR TEORI**

***Pemimpin dan Kepemimpinan***

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Seorang pemimpin pasti menjalankan kepemimpinan di dalam organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin dan kepemimpinan selalu menarik untuk dibicarakan, baik oleh para guru/dosen, pelajar/mahasiswa, pengusaha, birokrat, olahragawan, cendekiawan, maupun politikus. Pada intinya semua yang terikat dengan orang lain atau dengan perkumpulan, himpunan, asosiasi, lembaga, dan organisasi, maka tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang pemimpin dan kepemimpinan. Kehidupan organisasi selalu dihubungkan dengan siapa pemimpinnya dan bagaimana kepemimpinannya. Sebuah negara itu maju atau tidak selalu dihubungkan dengan presidennya, baik sebagai kepala negara maupun sebagai kepala pemerintahan.

***Konsep Pemimpin***

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sering mendengar dan tidak asing dengan istilah pemimpinatau leader. Pemimpin selalu ada dalam setiap kelompok orang atau masyarakat, dan organisasi, baik formal maupun informal. Seseorang dipilih, diangkat, atau ditunjuk sebagai pemimpin karena keutamaan dan kelebihan yang dimilikinya. Banyak faktor yang melingkupinya, bisa karena ketokohan, kewibawaan, atau kekharismatisan yang dimilikinya maupun karena kekuatan dan kekuasaan yang dimilikinya. Menurut Drs. Malahayu S.P. Hasibuan, seseorang dapat menjadi pemimpin karena (1) warisan/tradisi, dimana perusahaan dimiliki oleh keluarga/orang tua; (2) kekuatan pribadi, dimana menjadi pemimpin karena keahliannya; (3) diangkat, dimana menjadi pemimpin karena diangkat oleh atasan/orang lain; (4) pemilihan, dimana menjadi pemimpin karena adanya proses pemilihan sehingga terpilih; (5) suatu situasi : dimana karena terjadi suatu situasi tertentu maka dapat menjadi pemimpin, seperti saat terjadi revolusi, pemberontakan, atau kudeta.

***Konsep Kepemimpinan***

Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun, dan dari kata “pimpin” lahirlah kata kerja ”memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda “pemimpin”, yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing dan menuntun. Di dalam kehidupan sehari-hari dan juga kepustakaan munculah istilah yang serupa dengan itu dan kadang-kadang dipergunakan silih berganti seakan-akan tidak ada bedanya satu dengan yang lain, yaitu “pimpinan”, “kepimpinan”, dan “kepemimpinan”. Hal tersebut di atas mungkin dapat menimbulkan kekacauan dalam pemikiran yang mengakibatkan kekacauan dalam tindakan dan perbuatan seseorang dalam masyarakat, karena istilah-istilah tersebut masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri. Adapun istilah “pemimpin” berasal dari kata asing “leader” dan “kepemimpinan” berasal dari kata “leadership”. Istilah kepemimpinan atau leadership berasal dari kata dasar “pimpin”, yang artinya bimbing atau tuntun, dan dari kata “pimpin” lahirlah kata kerja ”memimpin”, yang artinya membimbing atau menuntun, dan kata benda “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing dan menuntun. Kepemimpinan nuansanya mengarah kepada kemampuan individu, yaitu kemampuan dari seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan kualitas hubungan atau interaksi antara si pemimpin dan pengikut dalam situasi tertentu. Jadi, kepemimpinan menekankan kepada pengaruh terhadap pengikut (wibawa). Kepemimpinan menggantungkan diri pada sumber-sumber yang ada dalam dirinya (kemampuan dan kesanggupan) untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan diarahkan untuk mewujudkan keinginan si pemimpin, walaupun akhirnya juga mengarah ketercapaian tujuan organisasi, sedangkan manajemen mengarah pada tercapainya tujuan organisasi secara langsung. Kepemimpinan lebih bersifat hubungan personal yang berpusat pada diri si pemimpin, pengikut dan situasi, sedangkan manajemen bersifat inpersonal. Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.

***Indikator Kepemimpinan***

Dalam dunia kepemimpinan, sudah tidak asing lagi dengan yang namanya make good decisions atau membuat keputusan yang baik. “Make good decisions” adalah salah satu dari sekian banyak poin yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam kehidupan social, pasti ada masalah yang relatif pelik dan sulit untuk diselesaikan. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Salah satu cara untuk mengambil keputusan yang bijak dan tepat adalah dengan meminta pendapat. Jika keputusan yang akan diambil melibatkan orang banyak, dalam suatu institusi misalnya, maka harus meminta pendapat dari pihak-pihak yang bersangkutan sehingga keputusan yang diambil tidak menimbulkan suatu permasalahan atau konflik. Singkatnya, agar keputusan tersebut bisa diterima oleh semua pihak.

***Teori Kepemimpinan***

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauhmana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain :

1. Teori Kepemimpinan Sifat (Trait Theory)

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan, bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan. Teori ini kemudian dikenal dengan ”The Greatma Theory”. Dalam perkembanganya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu adalah sifat fisik, mental, dan kepribadian.

1. Teori Kepemimpinan Perilaku

Berdasarkan penelitian, perilaku seorang pemimpin yang mendasarkan teori ini memiliki kecenderungan kearah 2 (dua) hal, yaitu :

1. Konsiderasi, yaitu kecendrungan seorang pemimpin yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Contoh gejala yang ada dalam hal ini seperti : membela bawahan, memberi masukan kepada bawahan dan bersedia berkonsultasi dengan bawahan.

2. Struktur Inisiasi, yaitu kecendrungan seorang pemimpin yangmemberikan batasan kepadabawahan. Contoh yang dapat dilihat, bawahan mendapat instruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan, bagaimana pekerjaan dilakukan, dan hasil yang akan dicap. Jadi, berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula.

3. Teori Kewibawaan Pemimpin

Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

1. Teori Kepemimpinan Situasi

Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik dan harus bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.

5. Teori Kelompok

Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya.

Berdasarkan berbagai teori kepemimpinan di atas, dapat diketahui, bahwa teori kepemimpinan tertentu akan sangat mempengaruhi kepemimpinan, yaitu pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya.

***Tipe Kepemimpinan***

Tipe kepemimpinan dapat disebut juga dengan model atau gaya kepemimpinan. Ada beberapa tipe, model, atau gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, antara lain :

1. Tipe Otoriter

Disebut juga tipe kepemimpinan authoritarian. Dalam kepemimpinan ini, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Batasan kekuasaan dari pemimpin otoriter hanya dibatasi oleh undang-undang. Bawahan hanya bersifat sebagai pembantu, kewajiban bawahan hanyalah mengikuti dan menjalankan perintah dan tidak boleh membantah atau mengajukan saran. Mereka harus patuh dan setia kepada pemimpin secara mutlak.

1. Tipe Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodo (Laisez Faire)

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin akan menggunakan sedikit kekuasaannya untuk melakukan tugas mereka. Dengan demikian sebagian besar keputusan diambil oleh anak buahnya. Pemimpin semacam ini sangat tergantung pada bawahannya dalam membuat tujuan itu. Mereka menganggap peran mereka sebagai ‘pembantu’ usaha anak buahnya dengan cara memberikan informasi dan menciptakan lingkungan yang baik.

1. Tipe Kharismatik

Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Pengikutnya tidak mempersoalkan nilai yang dianut, sikap, dan perilaku serta gaya dari si pemimpin.

1. Tipe Militeristik

Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam menggerakkan bawahannya lebih sering mempergunakan sistem perintah, senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya, dan senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya, dan sukar menerima kritikan dari bawahannya.

1. Tipe Demokratik

Tipe demokratik adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan, dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasihat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab.

***Kepemimpinan Kepala Sekolah***

Istilah kepemimpinan bukan merupakan istilah baru bagi masyarakat. Di setiap organisasi, termasuk di dalamnya sekolah, selalu ditemukan seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinan organisasi yang dipimpinnya. Dalam dunia pendidikan, terkhusus pada lembaga pendidikan (sekolah), kepala sekolah juga sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Terlebih, dalam suatu organisasi (sekolah), salah satu faktor yang diperhatikan adalah sumber daya manusia, yaitu orang atau individu yang memberikan tenaga, bakat, dan kreativitas serta usaha demi kemajuan organisasi yang bersangkutan. E. Mulyasa menyebutkan, bahwa untuk mendorong visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan peranannya dalam suatu lembaga pendidikan, antara lain sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

1. Kepala sekolah sebagai manager

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

1. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

1. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran.

1. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan. Meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

1. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

1. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

**METODE PENELITIAN**

***Jenis Penelitian***

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Arikunto (2002:34) mengatakan, bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan di lapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif juga tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi.

***Teknik Pengumpulan Data***

Penulis dalam penelitianini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan tema yang diambil. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain :.

1. Observasi.

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang dilakukan adalah dengan mendatangi dan meninjau langsung tempat dan objek yang akan diteliti dan membuat catatan-catatan penting sesuai dengan tema penelitian, yaitu studi tentang kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 005 Sekolaq Darat.

1. Angket.

Membuat seperangkat daftar pertantyaan atau kuesioner dan alternatif jawabannya untuk diberikan dan diisi oleh responden yang dijadikan objek penelitian.

1. Wawancara.

Melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

1. Studi kepustakaan.

Membaca sejumlah literatur yang relevan dan mendukung masalah penelitian, baik melalui buku-buku maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian, termasuk melalui internet.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjadi seorang pemimpin dan menjalankan kepememimpinannya tidak pernah mudah dan juga tidak akan mudah. Kepemimpinan adalah pondasi terpenting sebuah organisasi. Kepemimpinan berbicara tentang bagaimana seseorang dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain, dan bagaimana seseorang bisa membuat orang lain mau belajar dan bekerja ekstra dengan ikhlas? Setiap pemimpin sebenarnya memiliki bakat kepemimpinan tetapi kesuksesan mengembangkan kemampuan kepemimpinan tentu tergantung kepada pribadi masing-masing dalam mengembangkan dan mempraktekan bakat kepemimpinan yang dimilikinya. Menurut Kartono ada beberapa indikator kepemimpinan, antara lain meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan emosi. Indikator-indikator inilah yang menjadi tema sentral penelitian yang penulis adakan untuk meneliti kepemimpinan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat. Jika melihat hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikatakan, bahwa Kepala Sekolah SD N 00 Sekolaq Darat sebagai seorang pemimpin memiliki kepemimpinan yang baik (positif) karena setiap indikator kepemimpinan yang diteliti, yaitu kemampuan mengambil keputusan; kemampuan memotivasi; kemampuan komunikasi; dan tanggung jawab mendapat penilaian yang baik. Artinya Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat telah menjalankan dengan baik setiap indikator kepemimpinan, yaitu :

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan. Mengambil atau membuat keputusan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Mengambil keputusan bukan pekerjaan mudah. Salah dalam mengambil keputusan bisa menimbulkan masalah sehingga kerja mungkin tidak lagi terasa indah. Banyak faktor yang harus diperhatikan untuk bisa mengambil keputusan yang tepat (baik). Dalam dunia kepemimpinan, sudah tidak asing lagi dengan yang namanya “Make good decisions” atau membuat keputusan yang baik. “Make good decisions” adalah salah satu dari sekian banyak poin yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam kehidupan sosial, pasti ada masalah yang relatif pelik dan sulit untuk diselesaikan. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Salah satu cara untuk mengambil keputusan yang bijak dan tepat adalah dengan meminta pendapat. Jika keputusan yang akan diambil melibatkan orang banyak, dalam suatu institusi misalnya, maka harus meminta pendapat dari pihak-pihak yang bersangkutan sehingga keputusan yang diambil tidak menimbulkan suatu permasalahan atau konflik. Singkatnya, agar keputusan tersebut bisa diterima oleh semua pihak. Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat telah menerapkan cara ini. Artinya, Kepala Sekolah memiliki kemampuan mengambil keputusan. Kemampuan mengambil keputusan Kepala Sekolah ini terlihat, seperti dalam (1) sebelum mengambil keputusan meminta pendapat rekan kerja melalui diskusi, dimana dalam proses diskusi ini Kepala Sekolah (2) menjelaskan alasan mengapa keputusan itu diambil, (3) meminta saran, (4) meminta pertimbangan, dan (5) meminta persetujuan rekan kerja sebelum keputusan tersebut diambil, dan Kepala Sekolah, (6) bersedia melakukan perubahan.

2. Kemampuan Memotivasi

Motivasi ibarat bensin sebuah kendaraan. Jika tidak ada bensin, maka kendaraan tidak dapat beroperasi dengan baik. Demikian halnya dengan motivasi rekan kerja di sebuah institusi. Seorang pemimpin harus selalu berusaha memotivasi rekan kerja. Selain meningkatkan kerja sama tim, rekan kerja yang termotivasi akan membantu pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Ada banyak cara untuk bisa memotivasi rekan agar produktivitas dan kinerja yang dihasilkan bisa memberikan manfaat kepada institusi. Pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk bisa menjadi salah satu panutan dan role model bagi karyawan. Pemimpin juga harus memelihara hubungan kerja dan sosial yang baik, mendorong untuk terus belajar dan berkembang. Bentuk perhatian yang jelas, dukungan dan pemberian reward, penghargaan, atau apresiasi merupakan salah satu yang bisa membuat rekan kerja memiliki motivasi kerja yang baik. Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat telah menerapkan cara dan prinsip ini. Artinya, Kepala Sekolah memiliki kemampuan memotivasi. Kemampuan memotivasi Kepala Sekolah terlihat, seperti dalam (1) bersedia mendengarkan keluhan rekan kerja dan memberikan semangat/jalan keluar; (2) memberikan penghargaan kepada rekan kerja yang memilki kinerja baik; (3) memberikan dukungan rekan kerja untuk memberikan pelayanan terbaik; dan (4).

3. Kemampuan Komunikasi

Dalam hal kepemimpinan seorang pemimpin sebaiknya menjadi figur yang dapat menggerakkan dan menginspirasi anggotanya. Oleh karena itu, seseorang pemimpin hampir bisa dikatakan wajib memiliki kemampuan public speaking atau kemampuan berkomunikasi atau berbicara dihadapan orang dengan baik,. Jika seorang pemimpin sukses menjadi public speaker yang baik, secara langsung hal ini akan mendukung perannya sebagai pemimpin dan hal yang berkaitan dengan kepemimpinannya. Bagi seorang pemimpin yang ingin meningkatkan jiwa kepemimpinan di dalam dirinya, public speaking bukanlah pembawaan sejak lahir tetapi potensi tersebut bisa diperoleh melalui kemauan untuk mencoba dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas dari public speaking itu sendiri. Pada dasarnya untuk menjadi public speaker yang baik, terutama dalam dunia kepemimpinan, ada beberapa cara atau tahapan agar seorang pemimpin dapat berkomunikasi dengan baik, antara lain belajar mendengarkan dan tidak selalu berbicara; belajar menerima pendapat orang lain; mendengarkan orang-orang berbicara. Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat berkaitan dengan cara atau tahapan agar dapat berkomunikasi dengan baik telah menerapkan cara atau tahapan tersebut di atas. Artinya Kepala Sekolah memiliki kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi Kepala Sekolah terlihat, seperti dalam (1) merupakan sosok pendengar yang baik; (2) menghargai pendapat yang diberikan lawan bicara; (3) memiliki etika komunikasi yang baik, tidak pernah memotong dan mencela lawan bicara; dan (4) ketika berkomunikasi mudah dipahami dan menarik gaya penyampaiannya.

4. Kemampuan Tanggung Jawab

Menjadi pemimpin yang baik bagi sebuah institusi bukanlah hal yang mudah dilakukan. Banyak tantangan yang harus dihadapi untuk menyatukan berbagai ‘isi kepala’ dan membuat mereka bergerak untuk satu tujuan. Oleh karena itu, jika dibebankan tanggung jawab sebagai pemimpin, maka tidak boleh menganggapnya remeh. Pemimpin itu ibarat seorang pilot yang mengemudikan pesawat. Ia harus tahu seluk beluk kemudi untuk bisa menerbangkan pesawat tersebut. Jika ilmunya tidak mencukupi ataupun terjadi kesalahan, maka boleh jadi pesawat yang dikendalikan tersebut bisa terjatuh. Begitu pula dalam hal organisasi, perusahaan, negara dan lain sebagainya diperlukan seorang pemimpin untuk bisa mengatur dan mengendalikan apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin yang ideal salah satunya pemimpin yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab berarti berani untuk menanggung efek dari segala keputusan yang timbul akibat tindakan yang telah dilaksanakan. Selain cerdas dan berinisiatif, seorang pemimpin yang ideal, tentunya memiliki sifat bertanggung jawab. Jika melihat uraian tentang konsep pemimpin yang bertanggung jawab di atas, maka Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat memiliki kemampuan tanggung jawab tersebut. Kemampuan tanggung jawab Kepala Sekolah terlihat, seperti dalam (1) datang/hadir tepat waktu; (2) mengontrol ruang kelas di setiap jam pelajaran; (3) mengontrol ruang rekan kerja; (4) memiliki dan memberikan ide yang baik; (5) memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja; (6) mengingatkan rekan kerja melakukan kesalahan dalam kerja; dan (7) menciptakan suasana kerja yang kondusif.

**PENUTUP**

***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat, seperti yang telah di uraikan sebelumnnya pada bab 4, terutama berkaitan dengan indikator-indikator kepemimpinan Kepala Sekolah, maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain :

1. Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat memiliki kemampuan mengambil keputusan yang baik. Kemampuan mengambil keputusan Kepala Sekolah ini terlihat, seperti sebelum mengambil keputusan meminta pendapat rekan kerja melalui diskusi, dimana dalam proses diskusi ini Kepala Sekolah menjelaskan alasan mengapa keputusan itu diambil, meminta saran, pertimbangan, dan persetujuan rekan kerja sebelum keputusan tersebut diambil, dan bahkan Kepala Sekolah, bersedia melakukan perubahan terhadap keputusan yang telah dibuat jika diminta oleh rekan kerja

2. Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat memiliki kemampuan memotivasi yang baik. Kemampuan memotivasi Kepala Sekolah terlihat, seperti bersedia mendengarkan keluhan rekan kerja dan memberikan semangat/jalan keluar; memberikan penghargaan kepada rekan kerja yang memilki kinerja baik; memberikan dukungan rekan kerja untuk memberikan pelayanan terbaik; dan memberikan dukungan rekan kerja untuk mencari inovasi dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi Kepala Sekolah terlihat, seperti merupakan sosok pendengar yang baik; menghargai pendapat yang diberikan lawan bicara; memiliki etika komunikasi yang baik, tidak pernah memotong dan mencela lawan bicara; dan ketika berkomunikasi mudah dipahami dan menarik gaya penyampaiannya

4. Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat memiliki kemampuan tanggung jawab yang baik. Kemampuan tanggung jawab Kepala Sekolah terlihat, seperti datang/hadir tepat waktu; mengontrol ruang kelas di setiap jam pelajaran; mengontrol ruang rekan kerja; memiliki dan memberikan ide yang baik; memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja; mengingatkan rekan kerja melakukan kesalahan dalam kerja; dan menciptakan suasana kerja yang kondusif.

***Saran***

1. Pada indikator kemampuan mengambil keputusan, kendati secara dominan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat mendapat penilaian yang baik, tetapi ada juga penilaian yang kurang baik, yang tidak pasti atau ragu pada salah satu alat ukur indikator kemampuan memotivasi, yaitu jika diminta rekan kerja, tidak selalu bersedia melakukan perubahan terhadap keputusan yang telah dibuat. Sebaiknya. Kepala Sekolah diharapkan bisa memperbaiki kekurangan ini.

2. Pada indikator kemampuan memotivasi, kendati secara dominan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat mendapat penilaian yang baik, tetapi ada

juga penilaian kurang baik, yang tidak pasti atau ragu pada salah satu alat ukur indikator kemampuan memotivasi, yaitu Kepala Sekolah tidak selalu memberikan penghargaan kepada rekan kerja yang memilki kinerja baik.

3. Pada indikator kemampuan komunikasi, kendati secara dominan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat mendapat penilaian yang baik, tetapi ada juga penilaian kurang baik, yang tidak pasti atau ragu pada salah satu alat ukur indikator kemampuan komunikasi, yaitu Kepala Sekolah bukan merupakan sosok pendengar yang baik. Kepala Sekolah diharapkan bisa memperbaiki kekurangan ini.

4. Pada indikator kemampuan tanggung jawab, kendati secara dominan Kepala Sekolah SD N 005 Sekolaq Darat mendapat penilaian yang baik, tetapi cukup banyak juga penilaian kurang baik, yang tidak pasti atau ragu pada salah satu alat ukur indikator kemampuan tanggung jawab, yaitu Kepala Sekolah bukan merupakan sosok pendengar yang baik. Kepala Sekolah diharapkan bisa memperbaiki kekurangan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. 2011. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta:

Gava Media.

Hasibuan, Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartono, Kartini. 2008. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karwati, Euis & Donni, J.P. 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah.

Bandung: Alfabet.

Makawimbang , Jerry H., 2012, Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu, Bandung: Alfabeta.

Mulyasa H.E.,2013,Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakart,a PT Bumi Aksara,

Rivai, Z., Veithzal, dkk. 2014. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. 2003. Teori & Praktik Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.

Singarimbun,, Masri dan Sofyan Effendi, 1995. Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D. Bandung, Alfabeta.

------------, ,2009, Memahami Penelitian Kuantitatif, Bandung : Alfabeta.

Supardo, Susilo. 2006. Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya. Yogyakarta: Andi offset.

Thoha, Miftah. 2010. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada..

**Sumber Lain :**

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar. Jakarta